

Pengaruh Kemitraan PAUD dan Keluarga dalam Mendukung Praktik *Playful Parenting*

Ade Roro Ayu Safitri^{1✉}, Kurotul Aeni², Ali Formen³

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Indonesia^(1,2,3)

DOI: [10.31004/obsesi.v7i5.5212](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5212)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal yang ditemukan peneliti yaitu kondisi dan perubahan yang terjadi di masyarakat selalu memberikan makna yang berbeda pada tempat tumbuh dan berkembangnya anak. Adanya kondisi sebelumnya seperti orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak bisa mendampingi anak bermain. Kasus lainnya ketika orang tua bekerja di rumah, akan memunculkan dampak terhadap anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kemitraan PAUD dan keluarga terhadap praktik *playful parenting*. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif korelasional dengan bantuan SPSS.25.0. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket, sebagai alat untuk mengumpulkan data yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan penelitian hasil yang ditemukan dengan perhitungan menggunakan uji regresi linier sederhana diperoleh nilai R square pada tabel sejumlah 0,290 atau 29%, dengan demikian menunjukkan bahwa pengaruh kemitraan PAUD dan keluarga sebesar 29% terhadap praktik *playful parenting*.

Kata Kunci: kemitraan paud dan keluarga; *playful parenting*; anak usia dini

Abstract

This research was motivated by several things that researchers discovered, namely that conditions and changes that occur in society always give different meanings to the place where children grow and develop. There are previous conditions such as parents who are busy with work so they cannot accompany their children to play. Other cases when parents work from home will have an impact on children. This research aims to determine the influence of PAUD and family partnerships on playful parenting practices. The method used in the research uses a quantitative correlational research approach with the help of SPSS.25.0. The data collection technique in this research uses a questionnaire or questionnaire, as a tool for collecting data which has previously been tested for validity and reliability. Based on research results found by calculations using a simple linear regression test, the R square value in the table is 0.290 or 29%, thus indicating that the influence of PAUD and family partnerships is 29% on playful parenting practices.

Keywords: paud and family partnership; *playful parenting*; early childhood

Copyright (c) 2023 Ade Roro Ayu Safitri, et al.

✉ Corresponding author : Ade Roro Ayu Safitri

Email Address : aderoroayu03@students.unnes.ac.id (Semarang, Indonesia)

Received 6 August 2023, Accepted 15 October 2023, Published 16 October 2023

Pendahuluan

Penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa bermain adalah dunia anak. Anak memiliki kesempatan untuk menjelajahi lingkungannya, yang membantu proses pembelajaran. Bermain juga dapat meredakan kecemasan anak-anak dan meningkatkan hormon kebahagiaan, memungkinkan anak-anak bebas dari masalah sosial dan emosional. Bermain bersama orang tua juga akan mempererat hubungan antara anak dan orang tuanya. Karena kedekatan emosional yang dikembangkan, anak kemudian akan merasa nyaman dengan dirinya sendiri karena dirinya mengetahui terdapat orang lain yang mendorongnya. Bermain memiliki sejumlah hubungan dengan pemulihan psikologis dari masalah seperti trauma, kecemasan, penyakit psikosomatis, fokus yang buruk, hubungan teman sebaya, dan lain sebagainya (Andriani & Rakimahwati, 2023).

Kehidupan seorang anak sangat dipengaruhi oleh bermain. Anak-anak menemukan dan menjelajahi dunianya melalui permainan, membangun pengetahuan dan identitas dirinya di dalamnya. Pendidik menekankan nilai bermain dan signifikansinya untuk pembelajaran anak-anak (Singer, 2015). Memberikan anak-anak kesempatan untuk terlibat dalam bermain bebas dapat meningkatkan pembelajaran, dorongan, dan pengendalian dirinya (Wasik & Jacobi-Vessels, 2017). Selain itu, anak-anak tidak memisahkan antara bermain dan belajar (Samuelsson & Carlsson, 2008) dalam (Ruuska & Salonen, 2021). Untuk menggabungkan konten instruksional dengan pedagogi berbasis bermain, guru di tingkat pendidikan anak usia dini seharusnya menawarkan kesempatan belajar yang efektif. Berdasarkan dari berbagai paparan di atas, maka bermain merupakan aktivitas anak dalam menjelajah, eksplorasi yang sudah menjadi kebutuhan dalam sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Al-Hidayah Dukumalang, terdapat hasil wawancara bahwa masih banyak orang tua yang tidak ikut mendampingi anak bermain, dikarenakan orang tua sibuk dengan pekerjaan, sehingga anak akan bermain sendiri. Bahkan orang tua lebih memilih untuk memfasilitasinya dengan *gadget* sehingga anak mandiri bermain dengan *gadgetnya* tanpa diawasi. Permasalahan lain peneliti temui di TK Al-Hidayah Langgen bahwa orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya di rumah sehingga seringkali menimbulkan dampak kejenuhan orang tua ketika lelah dalam bekerja di rumah.

Permasalahan di atas seperti halnya menurut (Fitriana, Nurrohmah, Juniasari, & Cantikasari, 2020), bahwa orang tua yang bekerja di rumah, akan memunculkan dua dampak terhadap anak. Dampak positifnya orang tua bisa menerapkan *playful parenting* dan bermain bersama anak. Dan dampak negatifnya adalah anak bisa menjadi korban kekerasan dan kejenuhan orang tua yang bekerja di rumah. Dapat disimpulkan bahwa orang tua perlu diperkenalkan dengan *playful parenting*.

Setiap ada keinginan, orang tua boleh menjadi orang tua yang *playful parents*. Interaksi antara anak dan orang tua akan semakin kuat apabila orang tua ikut bersenang-senang (Andriani & Rakimahwati, 2023). Melalui permainan, orang tua dapat belajar tentang masalah dan tantangan yang dihadapi anak-anaknya dan membantu dirinya menemukan jawaban dari berbagai permasalahan perilaku. Sedangkan praktik *playful parenting* menurut (Schneider *et al.*, 2022), menunjukkan bahwa dampak negatif dikaitkan dengan masalah perilaku lebih besar pada anak-anak, efek positif yang ditunjukkan oleh orang tua selama bermain orang tua dengan anak dikaitkan lebih sedikit.

Dari pemaparan permasalahan di atas, maka dengan adanya kemitraan PAUD dan keluarga, peneliti berupaya untuk membantu orang tua untuk aktif dalam mengikuti kegiatan kemitraan yang difasilitasi oleh masing-masing lembaga PAUD. Orang tua akan terfasilitasi dengan baik melalui adanya kegiatan-kegiatan yang mendukung kemitraan antara lembaga PAUD dengan orang tua dalam mendukung praktik *playful parenting*. Hal tersebut peneliti lakukan dengan mengukur pengaruh dari kemitraan PAUD dan keluarga terhadap praktik *playful parenting* di TK Al-Hidayah langgen, TK Al-Hidayah Dukumalang, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal. TK tersebut digunakan peneliti sebagai tempat penelitian dikarenakan TK

tersebut sudah menyelenggarakan kemitraan PAUD dan keluarga. Kemitraan PAUD dan keluarga yang dilakukan melalui adanya *parenting*, serta melibatkan kemitraan lembaga PAUD dalam pengasuhan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anwar Hafidzi & Hadisa Putri, 2018) dengan judul “Kemitraan dalam Pendidikan Anak Usia Dini”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa patner atau mitra pendidikan tidak hanya terdiri dari guru dan anak saja tetapi juga para orang tua atau masyarakat. Sekolah yang mampu membangun rasa kebersamaan di dalam lingkungan sekolah nampak memiliki keberhasilan yang besar dalam mengembangkan hubungan yang kuat dengan masyarakat dan keluarga atau murid di luar sekolah. Penelitian menurut (Zhang et al., 2019), dengan judul “*Parenting Stress and Mother-Child Playful Interaction: the Role of emotional Support*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap orang tua terhadap kegemaran, kendala dalam bermain anak, dan dukungan orang tua terhadap anak dalam bermain juga menjadi faktor yang memengaruhi hubungan antara keceriaan orang tua dan anak dalam bermain.

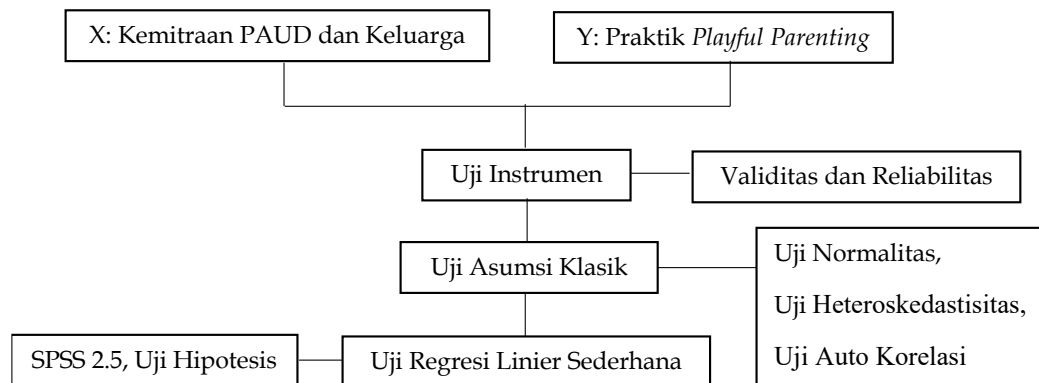
Hasil penelitian dari (Nawa et al., 2020) dengan judul “*Oxytocin Response Following Playful Mother-Child Interaction in Survivors of the Great East Japan Earthquake*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pengasuhan yang positif dapat mencegah masalah mental dan perilaku anak dengan adanya interaksi orang tua-anak juga dapat meningkatkan kadar oksitosin pada orang tua dan anak. Penelitian lain menurut Herrera, D. D. A., & Guayana, T. G. F. (2022) dengan judul “*Family playful practices in the first grade students reading and writing learning; Las prácticas lúdicas familiares en el aprendizaje de la lectura y escritura en estudiantes del grado primero; As práticas lúdicas em família na aprendizagem da leitura e escrita em alunos do primeiro grau*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua biasanya menggunakan metode yang sama dengan yang dipelajari, seperti metode suku kata, penggunaan buklet Nacho dan buku catatan kereta api (Herrera & Guayana, 2022). Oleh karena itu, bantuan pedagogik diperlukan untuk menerapkan strategi bermain di rumah yang mendorong pembelajaran anak-anaknya. Disarankan untuk mempertahankan legitimasi suara keluarga seputar praktik pengasuhan, tanpa mengurangi tingkat pelatihan, latar belakang, keterbatasan, atau karakteristik lainnya.

Berdasarkan paparan penelitian di atas, disimpulkan bahwa keberhasilan sekolah berasal dari adanya hubungan yang kuat antara sekolah dengan keluarga. Hubungan tersebut dapat memengaruhi anak dalam bermain. Dan bantuan pedagogik diperlukan untuk menerapkan strategi bermain di rumah dalam mendorong pembelajaran anak-anak. Serta perlu adanya kewenangan keluarga dalam praktik pengasuhan, dapat dilakukan melalui pelatihan yang mendukung dalam praktik pengasuhan. Penelitian yang ditemukan peneliti sebagian besar hanya menunjukkan penelitian secara deskriptif. Peneliti tertarik dan berupaya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang didapatkan dari kemitraan PAUD dan keluarga terhadap praktik *playful parenting*. Harapan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan besarnya pengaruh sehingga menjadi motivasi sekolah-sekolah dan orang tua dalam mendukung praktik *playful parenting*.

Metodologi

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif korelasional dengan bantuan SPSS.25. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket, sebagai alat untuk mengumpulkan data yang sebelumnya diuji validitas butir dan 2 seorang ahli dibidang penelitian ini dan uji reliabilitas. Adapun indikator kuesioner yang dipakai oleh peneliti, berdasarkan dari teori-teori kemitraan PAUD dan keluarga serta teori praktik *playful parenting*, sehingga indikator yang dipakai memiliki acuan yang sesuai dengan kebutuhan dan tidak melebar dari kebutuhan penelitian. Lokasi penelitian yang digunakan pada penelitian ini berada di TK Al-Hidayah langgen, dan TK Al-Hidayah Dukumalang, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal. Lokasi penelitian tersebut digunakan peneliti sebagai tempat penelitian dikarenakan peneliti ingin mengetahui seberapa besar

pengaruh dari kemitraan PAUD dan keluarga terhadap praktik *playful parenting* yang ada di lembaga tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang tua yang mengikuti kegiatan kemitraan melalui parenting di TK Al-Hidayah langgen, dan TK Al-Hidayah Dukumalang, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal sejumlah 85 orang, sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tabel *isaac dan michael* dengan tingkat kesalahan 5%. Sampel penelitian ini adalah orang tua yang menjalin kemitraan melalui *parenting* di TK Al-Hidayah langgen, dan TK Al-Hidayah Dukumalang, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal sejumlah 68 orang. Serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, bagian uji asumsi klasik dilakukan dengan: uji normalitas, uji heteroskedastisitas (*Glejser Test*), uji autokorelasi (*Durbin Watson*), serta analisis selanjutnya dengan uji hipotesis, dan uji regresi linier sederhana. Gambar 1 disajikan bagan alur dalam penelitian ini.



Gambar 1. Bagan Alur Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Hasil pada penelitian ini peneliti peroleh berdasarkan dari hasil perhitungan dan pengolahan data statistik menggunakan bantuan SPSS.25, sebagaimana disajikan berikut ini:

Hasil Kategorisasi Variabel Penelitian

Kategorisasi variabel penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang telah diisi oleh responden berada dikategori rendah, sedang, tinggi. Tabel 1 disajikan penyajiannya.

Tabel 1. Hasil Kategorisasi Variabel Penelitian

Variabel Kemitraan PAUD dan Keluarga			Variabel Praktik Playful Parenting		
Kategori	Frekuensi	Persen	Kategori	Frekuensi	Persen
Rendah	-	-	Rendah	-	-
Sedang	4	5,9 %	Sedang	2	2,9 %
Tinggi	64	94,1 %	Tinggi	66	97,1 %
Total	68	100 %	Total	68	100 %

Berdasarkan tabel 1, diketahui banyak pada variabel kemitraan PAUD dan Keluarga ataupun variabel praktik *playful parenting*, tidak ada yang masuk dalam kategori rendah. Pada variabel kemitraan PAUD dan keluarga yang memiliki persentase paling besar yaitu tingkat kategori tinggi (94,1%), berarti 64 orang tua yang mengikuti kemitraan PAUD dan keluarga tinggi. Sedangkan pada variabel praktik *playful parenting* juga mayoritas masuk dalam tingkatan tinggi (97,1%), berarti 66 orang tua memiliki kemampuan praktik playful parenting tinggi.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Suatu instrumen diuji untuk mengetahui suatu pernyataan apakah pernyataan tersebut valid atau tidak. Apabila pada instrumen yang digunakan valid maka hasil penelitian yang diharapkan juga valid. Instrumen valid yang berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data valid (Sugiyono, 2016). Hasil pengujian menggunakan program SPSS 25.0 diujikan dengan 36 responden. Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan dikatakan valid. Kriteria ditetapkan untuk mengukur r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dari hasil perhitungan validitas pada SPSS 25.0, terdapat 46 butir mendapatkan skor/nilai diatas nilai r tabel sebesar 0,3291. Dan terdapat 22 butir mendapat skor/nilai dibawah nilai r tabel. Dari hasil uji valid tersebut, peneliti mengambil semua butir soal yang valid dan membuang butir soal yang tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Jika koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* telah dihitung, nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* untuk instrumen yang reliabel. Menurut Yusuf (2014) menyatakan bahwa instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70 ($r_i > 0,70$). Dan menurut (Tavakol & Dennick, 2011) jika koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha kurang dari 0,70 ($r_i < 0,70$), menyarankan untuk merevisi atau menghilangkan item soal yang memiliki korelasi yang rendah.

Tabel 1. Uji Reliabilitas Variabel X

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.861	23

Berdasarkan tabel 2., diketahui bahwa instrumen tersebut bersifat reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,861.

Tabel 2. Uji Reliabilitas Variabel Y

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.847	23

Berdasarkan tabel 3., diketahui bahwa instrumen tersebut bersifat reliabel karena *Cronbach's Alpha* yaitu 0,847.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Menurut Suliyanto dalam (Malonda, 2013), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dihitung menggunakan program SPSS 25.0 Hasil analisis data dalam uji normalitas dapat dilihat pada kolom *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi $>$ 0,05 dan jika signifikansi $<$ 0,05 data tidak normal. Tabel 4 disajikan hasil *output* dari pengujian normalitas dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Berdasarkan tabel 4, terdapat nilai signifikansi $0,2 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas di atas maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Data yang normal dari hasil analisis ini dapat dilanjutkan ke analisis regresi.

Tabel 3. Data Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N		68
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.89648049
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.083
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

Uji Heteroskedastisitas (*Glejser Test*)

Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *Glejser Test* atau uji heteroskedastisitas *Glejser*. kriteria pengujiannya, jika nilai signifikansi $>$ dari 0,05 maka disimpulkan data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Tabel 5 disajikan hasil *output* uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Data Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.724	5.195		3.219	.002
	Kemitraan PAUD dan Keluarga	-.161	.064	-.296	-2.517	.014

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel 5, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,014 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

Uji Auto Korelasi

Kriteria pengujiannya, jika nilai $DU <$ nilai DW , dan nilai $DW < 4-DU$, maka berkesimpulan data tidak terjadi gejala autokorelasi. Nilai DW merupakan nilai *Durbin Watson*. Berdasarkan analisis tabel *Durbin Watson*, diketahui bahwa:

nilai DL : 1.5771

nilai DU : 1.6367

$4 - DL = 4 - 1.5771$

$= 2.4229$

$4 - DU = 4 - 1.6367$

$= 2.3633$

DW : 1.829 (tabel *model summary*)

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.539 ^a	.290	.280	4.93344	1.829

a. Predictors: (Constant), Kemitraan PAUD dan Keluarga

b. Dependent Variable: Praktik *playful parenting*

Berdasarkan hasil *output tabel 6.*, nilai $DU < DW < 4 - DU = 1.6367 < 1.829 < 2.3633$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala autokorelasi atau asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi.

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Peneliti menggunakan uji linieritas untuk mengetahui hubungan linier atau tidak signifikan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Berdasarkan uji linieritas pada penelitian ini, dengan menggunakan program *SPSS 25.0* Hasil analisis data dalam uji linieritas dapat dilihat pada kolom anova terdapat hubungan linieritas $0,271 > 0,05$. yang berarti bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel Kemitraan PAUD dan Keluarga (X) dengan variabel Praktik *Playful Parenting* (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier antara Kemitraan PAUD dan keluarga terhadap praktik *playful parenting* dengan menggunakan program *SPSS 25.0*, maka diperoleh : 1) Output bagian pertama (variabel *Entered/removed*): pada bagian ini menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel Kemitraan PAUD dan Keluarga sebagai variabel independent dan Praktik *Playful Parenting* sebagai variabel dependen, dan metode yang digunakan adalah metode enter. 2) Output bagian kedua (*Model Summary*): Menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,539. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,290, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Kemitraan PAUD dan keluarga) terhadap variabel terikat (Praktik *playful parenting*) adalah sebesar 29%. 3) Output bagian ketiga (*Coeffisients*). Selengkapnya disajikan pada tabel 7.

Tabel 6. Hasil Output Uji Regresi Linier Sederhana (coefficients)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39.733	8.331		4.769	.000
Kemitraan PAUD dan Keluarga	.531	.102	.539	5.196	.000

a. Dependent Variable: Praktik *Playful Parenting*

Dari tabel 7, dapat diketahui nilai constant (a) sebesar 39.733, sedangkan nilai Kemitraan PAUD dan Keluarga (b/koefisien regresi) sebesar 0.531, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 39.733 + 0,531X$$

Maka persamaan tersebut dapat diterjemahkan: 1) Konstanta sebesar 39,733, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel praktik *playful parenting* adalah sebesar 39,733. 2) Koefisien regresi X sebesar 0,531 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kemitraan PAUD dan keluarga, maka nilai praktik *playful parenting* bertambah sebesar 0,531. koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah penaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Pengambilan Keputusan dalam Uji Regresi Linier Sederhana adalah sebagai berikut:
1) Berdasarkan nilai signifikansi: dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kemitraan PAUD dan Keluarga (X) berpengaruh terhadap variabel Praktik *Playful Parenting* (Y). 2) Uji Hipotesis

Berdasarkan nilai t: diketahui nilai t hitung sebesar 5,196 > t Tabel yaitu 1,997, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kemitraan PAUD dan keluarga (X) berpengaruh terhadap variabel Praktik *Playful Parenting* (Y):

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= (\alpha/2 ; n-k-1) \\ &= (0,05/2 ; 68-1-1) \\ &= (0,025 ; 66) \text{ (dilihat pada distribusi nilai t tabel)} \\ &= 1,997. \end{aligned}$$

Hasil uji t untuk variabel $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, disimpulkan bahwa ada pengaruh Kemitraan PAUD dan Keluarga terhadap Praktik *Playful Parenting* di lembaga PAUD: TK Al-Hidayah Langgen dan TK Al-Hidayah Dukumalang.

Hasil Analisis Data Per Aspek Variabel Kemitraan PAUD dan Keluarga

Bagian ini untuk mengetahui diantara aspek kemitraan PAUD dan keluarga manakah yang lebih berpengaruh terhadap praktik *playful parenting*, sehingga dilakukan analisis data per aspek, disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Data Per Aspek Variabel Kemitraan PAUD dan Keluarga

	Aspek Profesional	Aspek Komunikasi	Aspek Kerjasama
Jumlah	984	2868	1727
Max	16	47	28
Min	10	32	20
Mean	14,47059	42,17647	25,39706
SD	1,440052	3,506672	1,940455
%	26%	76%	46%

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa aspek kemitraan PAUD dan keluarga yang memiliki presentase pengaruh paling besar terhadap praktik playful parenting yaitu aspek komunikasi sebesar 76%. Sedangkan aspek kemitraan PAUD dan keluarga yang memiliki presentase pengaruh paling kecil terhadap praktik playful parenting yaitu aspek profesional sebesar 26%.

Berdasarkan paparan hasil penelitian perhitungan menggunakan uji regresi linier sederhana diperoleh nilai R square pada tabel sejumlah 0,290 atau 29%, dengan demikian menandakan bahwa pengaruh Kemitraan PAUD dan Keluarga memberikan sumbangan sebesar 29% terhadap Praktik Playful Parenting di TK Al-Hidayah Langgen dan TK Al-Hidayah Dukumalang, sementara 71% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Adapun nilai signifikansi sebesar 0,000 terhadap Praktik Playful Parenting (Y). Selain itu t_{hitung} diperoleh sebesar 5,196 dan diketahui nilai t_{tabel} adalah 1,997 yang artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, disimpulkan bahwa ada pengaruh Kemitraan PAUD dan Keluarga terhadap Praktik Playful Parenting di TK Al-Hidayah Langgen dan TK Al-Hidayah Dukumalang.

Hasil pengaruh di atas berdasarkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan berbagai aspek yang sesuai dengan teori yang mendukung pada variabel Kemitraan PAUD dan Keluarga dan variabel Praktik Playful parenting. Pada Kemitraan PAUD dan Keluarga dengan menggunakan 3 aspek yaitu profesional, komunikasi dan kerjasama. Aspek dan indikator dalam variabel tersebut berdasarkan dari teori menurut Mulyasa (2007: 168-169) antara lain: (1) Melibatkan orang tua secara profesional dalam mengembangkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Hal tersebut peneliti gunakan dengan aspek

profesional dan indikator dengan melibatkan orang tua secara profesional dalam mengembangkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. (2) Menjalinkan komunikasi secara intensif dan proaktif. Untuk maksud tersebut, sekolah dapat melakukan hal-hal berikut: a) Mengucapkan selamat datang dan bergabung dengan sekolah, dewan pendidikan, dan komite sekolah bagi orang tua peserta didik baru. Lakukan pengenalan dan orientasi singkat tentang sekolah dan berbagai kegiatannya, b) Mengadakan rapat secara rutin dengan orang tua, sehingga rapat dapat efektif dan mereka saling mengenal, c) Mengirimkan berita tentang sekolah secara periodik, sehingga orang tua mengetahui sekolah, program dan perkembangannya, d) Membagikan daftar tenaga kependidikan secara lengkap termasuk alamat dan nomor telepon dan tugas pokok, sehingga orang tua dapat berhubungan langsung dengan mereka jika diperlukan, e) Mengundang orang tua dalam rangka mengembangkan kreativitas dan prestasi peserta didik, f) Melibatkan orang tua dalam berbagai program dan kegiatan di sekolah yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti bakti sosial, perpisahan, peringatan hari-hari besar, pentas seni. Pelibatan orang tua ini disesuaikan dengan hobi, kemampuan, dan pekerjaan mereka dengan program kegiatan yang akan dilakukan di sekolah, dan g) Mendorong guru untuk memberdayakan orang tua sebagai sumber belajar dan menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

Teori di atas peneliti gunakan baik dalam aspek maupun indikator dalam landasan pembuatan instrument penelitian. Adapun aspek yang digunakan pada variabel Praktik Playful Parenting terdapat aspek yaitu membangun koneksi antara anak dengan orang tua, mendorong kepercayaan diri anak-anak, mempersiapkan anak-anak menghadapi dunia, dan memulai kegiatan keluarga yang menyenangkan dan menyehatkan. Aspek-aspek tersebut peneliti gunakan berdasarkan dari teori Cohen (2001) diantaranya: (1) Membangun koneksi antara anak dengan orang tua. Ketika orang tua bermain bersama anaknya maka orang tua tidak hanya merasa senang, namun juga akan mendapatkan peningkatan hubungan dengannya. (2) Mendorong kepercayaan diri anak-anak. Ketika bermain dengan permainan yang membutuhkan usaha lebih pada awalnya anak-anak kebingungan untuk menyelesaikan permainan tersebut dan biasanya dirinya ingin menyerah. Namun, orang tua dapat menyikapinya dengan mengungkapkan kalimat-kalimat yang membuat dirinya kesal, sehingga dirinya akan berfikir dan mempercayai bahwa dirinya bisa. (3) Mempersiapkan anak-anak menghadapi dunia. Banyak orang dewasa yang menganggap bahwa dunia ini kejam, maka anak-anak akan dipersiapkan untuk menerima kesulitan hidup. Padahal sebenarnya hal yang dibutuhkan anak adalah rasa aman dan kepercayaan diri. Hal tersebut dapat diperoleh ketika dirinya merasa dicintai dan disukai.

Adapun teori lain yang peneliti gunakan dalam aspek dan indikator instrumen penelitian variabel praktik *playful parenting* menurut Cox dan Lawrence Cohen yaitu dengan memulai kegiatan keluarga yang menyenangkan dan menyehatkan. diantaranya yaitu mengajak anak mengunjungi wisata, dan mampu mengajak anak untuk menjaga kebersihan.

Aspek-aspek dan indikator-indikator yang peneliti gunakan di atas berdasarkan dari teori-teori sebagai landasan dalam membuat butir-butir soal penelitian, sehingga butir-butir yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan layak untuk dipakai. Adapun kegiatan yang peneliti pakai sebagai bentuk dari Kemitraan PAUD dan keluarga yang berpengaruh terhadap Praktik Playful Parenting di TK Al-Hidayah langgen dan TK Al-Hidayah Dukumalang yaitu berdasarkan adanya kegiatan parenting dan kegiatan lainnya yang melibatkan keluarga khususnya orang tua. Misalnya melibatkan kerja sama dengan orang tua melalui pertemuan dengan orang tua, melibatkan, melibatkan orang tua dalam kegiatan perayaan di sekolah, dan kegiatan lainnya yang melibatkan antara lembaga PAUD dengan keluarga (orang tua). Hal tersebut selaras dengan teori dari Mukhtar Latif (2013: 262) dalam (Rahmah et al., 2022), bahwa dalam penguatan antara lembaga PAUD dengan keluarga terdapat beberapa macam program yang dapat dikembangkan, antara lain: (1) Kelompok Pertemuan Orang tua (KPO). Merupakan wadah komunikasi berbagi pengetahuan dan informasi tentang pelaksanaan pendidikan anak usia 0 - 6 tahun di rumah yang dilakukan

orang tua. Termasuk anggota keluarga, orang dewasa lainnya yang tinggal serumah dengan anak. KPO bertujuan meningkatkan pengetahuan, perilaku dan keuletan anggota keluarga, meningkatkan kepedulian untuk mengirimkan anaknya ke lembaga PAUD dan meningkatkan kesiapan dalam keluarga yang belum memiliki anak untuk melaksanakan pendidikan anak usia dini di rumah. Dalam KPO ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan, antara lain: a) Curah Pendapat. Bertujuan untuk mengumpulkan pendapat dari setiap peserta. Daftar ide-ide atau isu-isu yang terkait dengan topik yang dibahas diantisipasi sebagai output dari curah pendapat. Anggota daftar yang setuju untuk dimasukkan dalam daftar hasil curah pendapat dicantumkan dalam urutan kemunculannya dalam daftar, b) Sarasehan. Sarasehan dihadiri oleh satu atau lebih narasumber, namun narasumber dan anggota kelompok memiliki tempat yang sama untuk menyampaikan pendapatnya. Kegiatan ini lebih mengarah pada berbagi pendapat tentang topik bahasan dan tidak menjadi keharusan memperoleh kesepakatan bersama, c) Simulasi. Simulasi dilakukan oleh kelompok ditambah dengan melibatkan anggota dalam bermain peran. Pada akhir kegiatan akan ada sesi diskusi mengenai hal-hal yang dilihat, dan dirasakan yang dilakukan berdasarkan pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, d) Temu Wicara Diskusi. Temu wicara dilakukan lebih terbuka secara dua arah. Narasumber secara adil dan seimbang menjadi fasilitator dan moderator untuk menyalurkan kesempatan saling bicara antar peserta. Pada akhir pertemuan, narasumber dapat menyimpulkan hasil diskusi berdasarkan pendapat para peserta, e) Belajar Keterampilan Tertentu. Kegiatan belajar keterampilan yang mengarahkan pada pemberian pelatihan individu atau kelompok yang bertujuan meningkatkan keterampilan baik melalui kegiatan belajar maupun dari ahli. (2) Keterlibatan Orang Tua di Kelompok/Kelas anak (KOK). Kegiatan yang melibatkan orang tua dapat mendukung proses pembelajaran pendidikan. Acara ini diadakan untuk orang tua yang anaknya bersekolah di PAUD. Orang tua berperan sebagai guru pendamping bagi instruktur PAUD. Keterlibatan orang tua bertujuan untuk memperkuat hubungan sosial emosional antara orang tua, pendidikan, dan anak, meningkatkan pemahaman orang tua tentang bagaimana anak-anaknya berperilaku selama proses belajar, sehingga orang tua dapat memahami dan mendukung sekolah dan lembaga dengan lebih baik, tentang tugas-tugas pendidikan. (3) Keterlibatan Orang Tua Dalam Acara Bersama (KODAB). Keterlibatan orang tua dalam acara bersama merupakan kegiatan melibatkan orangtua dalam pelaksanaannya di luar kelas (*outing activities*). KODAB bertujuan untuk meningkatkan hubungan antara orang tua, lembaga pendidikan dan anak serta meningkatkan peran orang tua dalam proses pembelajaran anak. (4) Hari Konsultasi Orang tua. Hari konsultasi orang tua adalah sebagai hari bertemunya orang tua dengan pengelola sesuai jadwal yang telah ditentukan, dengan mendatangkan seorang ahli/pakar untuk membahas mengenai pertumbuhan dan perkembangan serta masalah yang dialami anak. Hari konsultasi ditekankan pada hal mendalam tentang beberapa masalah yang ditanyakan kepada seorang narasumber. Narasumber membantu menggali hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diajukan peserta. HKO memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran kedua orang tua mengenai pentingnya pemerhatian tumbuh kembang anak dan meningkatkan kemampuan orang tua di dalam keluarga dalam melakukan pendidikan anak usia dini. (5) Kunjungan ke Rumah. Kunjungan silaturahmi guru dengan pengelola/pendidik yang datang ke rumah orang tua bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi dan hubungan yang erat dalam rangka memberi dukungan secara kekeluargaan. Tujuan Kunjungan Rumah ialah mempererat silaturahmi antara keluarga dan sekolah/lembaga PAUD, menemukan informasi tentang pola pendidikan dalam keluarga, dan menemukan penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh orang tua di rumah.

Bentuk kemitraan PAUD dan keluarga lainnya yang peneliti pakai sebagai bentuk kemitraan PAUD dengan keluarga, peneliti dapatkan dari *web site* (Pitutor, 2021) pada dasarnya terbagi dalam 3 kelompok kegiatan yakni: (1) Pendidikan untuk orang tua; Program pendidikan orang tua dirancang untuk membantu orang tua lebih memahami pertumbuhan

dan perkembangan anak-anak, serta memberikan stimulasi yang diperlukan untuk membantu anak-anak dalam berkembang. Kegiatan dapat dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya: seminar, kelas orang tua dan diskusi terarah. (2) Pelibatan orang tua; Keterlibatan orang tua adalah model yang memberikan orang tua pengalaman tentang apa dan bagaimana anak-anak belajar. Keterlibatan orang tua juga dapat mengoptimalkan orang sebagai konselor sesuai dengan topik yang dibahas. Orang tua dapat berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari di sekolah anaknya, seperti menghadiri rapat dan membantu membuat keputusan atau orang tua dapat berperan aktif dalam membantu anaknya dalam mempelajari informasi dan keterampilan baru. Hal ini dapat melibatkan dengan menghadiri kelas, berpartisipasi dalam latihan, atau pengujian melalui pemberdayaan orang tua dengan mengoptimalkan peran orang tua dalam pembelajaran dan pengasuhan anak di rumah dan membuat APE dengan bahan yang ada di rumah untuk mendukung aktivitas bermain dan pengasuhan yang bermakna bagi anak.

Berdasarkan dari bentuk-bentuk kegiatan di atas, merupakan satu kesatuan dimana tujuan akhir yang ingin dicapai adalah memberikan layanan pengasuhan yang mendukung kematangan perkembangan anak sehingga orang tua mendapatkan pemahaman dan pengetahuan dalam pengasuhan. Pendidikan Anak Usia Dini dapat menjadi upaya utama untuk menggiatkan tumbuh kembang anak usia 0-6 tahun sehingga keterlibatan orang tua dengan lembaga PAUD sangat diperlukan. Terdapat hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hafidzi & Putri, 2018), menunjukkan bahwa patner atau mitra pendidikan tidak hanya terdiri dari guru dan anak saja tetapi juga para orang tua atau masyarakat. Sekolah yang mampu membangun rasa kebersamaan di dalam lingkungan sekolah nampak memiliki keberhasilan yang besar dalam mengembangkan hubungan yang kuat dengan masyarakat dan keluarga atau murid di luar sekolah.

Penelitian menurut (Wu et al., 2022), menunjukkan bahwa sikap orang tua terhadap kegemaran, kendala dalam bermain anak, dan dukungan orang tua terhadap anak dalam bermain juga menjadi faktor yang memengaruhi hubungan antara keceriaan orang tua dan anak dalam bermain. Penelitian lain menurut Herrera, D. D. A., & Guayana, T. G. F. (2022), yang menyatakan bahwa dalam menerapkan strategi bermain di rumah yang mendorong pembelajaran anak, disarankan untuk meningkatkan praktik pengasuhan, dapat dilakukan dengan adanya bantuan pedagogik ataupun pelatihan-pelatihan untuk orang tua.

Berdasarkan paparan hasil penelitian dari berbagai literatur, disimpulkan bahwa kemitraan PAUD dan keluarga memiliki pengaruh terhadap pola asuh orang tua, sehingga menjadi solusi untuk orang tua dalam mendukung praktik *playful parenting*. Begitu juga dengan hasil penelitian dari peneliti sendiri bahwa terdapat pengaruh dari kemitraan PAUD dan keluarga terhadap praktik *playful parenting* sebesar 29%, sehingga dari beberapa penelitian tersebut membuktikan terdapat pengaruh dari adanya kemitraan PAUD dan keluarga terhadap praktik *playful parenting*. Hasil tersebut menjadi kebaruan dalam bentuk statistik, sehingga dari penelitian ini mampu memberikan kebaruan untuk mengetahui presentase pengaruh yang didapatkan. Namun, penelitian ini hanya untuk menguji pengaruh dari kemitraan PAUD dan keluarga terhadap praktik *playful parenting*, sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti pengaruh faktor lain yang belum dikaji dalam penelitian ini.

Simpulan

Hasil uji regresi linier sederhana diperoleh nilai R square pada tabel sejumlah 0,290 atau 29%, dengan demikian menunjukkan bahwa pengaruh kemitraan PAUD dan keluarga sebesar 29% terhadap praktik *playful parenting*. Adapun nilai signifikansi sebesar 0,000 terhadap praktik *playful parenting* (Y). Selain itu t_{hitung} diperoleh sebesar 5,196 dan diketahui nilai t_{tabel} adalah 1,997 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Kemitraan PAUD dan Keluarga terhadap Praktik *Playful Parenting*.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Kepala Sekolah dan guru TK Al-Hidayah langgen, dan TK Al-Hidayah Dukumalang, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal yang telah bersedia menjadi responden penelitian ini dan semua pihak yang berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga artikel ini dapat dipublikasikan.

Daftar Pustaka

- Andriani, D., & Rakimahwati, R. (2023). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Menggunakan Media Berbasis Alam. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1910–1922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4243>
- Anwar Hafidzi, H., & Hadisa Putri, D. (2018). Kemitraan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Analisis terhadap Pola dan Tingkah Laku Anak Usia Dini dan Lingkungan). *Jurnal Edukasi Anak Usia Dini*, 4(1), 28–46. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jurnalaud/issue/view/435>
- Cohen, J. (2001). Defining Identification: A Theoretical Look at the Identification of Audiences With Media Characters. *Mass Communication and Society*, 4(3), 245–264. https://doi.org/10.1207/S15327825MCS0403_01
- Herrera, D. D. A., & Guayana, T. G. F. (2022). Las prácticas lúdicas familiares en el aprendizaje de la lectura y escritura en estudiantes del grado primero. *Acta Scientiarum. Education*, 44, e61343. <https://doi.org/10.4025/actascieduc.v44i1.61343>
- Malonda, V. (2013). Kepuasan dan motivasi kerja pengaruhnya terhadap produktivitas kerja karyawan PT.Matahari megamall Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 969–979. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1906>
- Nawa, N., Nakamura, K., & Fujiwara, T. (2020). Oxytocin Response Following Playful Mother–Child Interaction in Survivors of the Great East Japan Earthquake. *Frontiers in Psychiatry*, 11(June), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2020.00477>
- Rahmah, A. A. T., Salsabila, Septiani, V. T., InasSafira, F., & Putri, Y. F. (2022). Program Parenting: Kelas Pertemuan Orangtua (KPO) Dan Keterlibatan Orang Tua Dalam Kelompok/Kelas Anak (KOK). *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 01, No. 02, 269–274. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/503>
- Ruuska, A., & Salonen, H. (2021). Lasten omaehtoiseen leikkiin osallistuminen ja siihen liittyvät tekijät kasvattajien kokemana. <https://jyx.jyu.fi/handle/123456789/75692>
- Samuelsson, I. P., & Carlsson, M. A. (2008). The playing learning child: Towards a pedagogy of early childhood. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 52(6), 623–641. <https://doi.org/10.1080/00313830802497265>
- Schneider, M., Falkenberg, I., & Berger, P. (2022). Parent-Child Play and the Emergence of Externalizing and Internalizing Behavior Problems in Childhood: A Systematic Review. *Frontiers in Psychology*, 13(May), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.822394>
- Singer, E. (2015). Play and playfulness in early childhood education and care. *Psychology in Russia: State of the Art*, 8(2), 27–35. <https://doi.org/10.11621/pir.2015.0203>
- Sugiyono, S. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta.
- Tavakol, M., & Dennick, R. (2011). Making sense of Cronbach's alpha. *International Journal of Medical Education*, 2, 53–55. <https://doi.org/10.5116/ijme.4dfb.8dfd>
- Wasik, B. A., & Jacobi-Vessels, J. L. (2017). Word Play: Scaffolding Language Development Through Child-Directed Play. *Early Childhood Education Journal*, 45(6), 769–776. <https://doi.org/10.1007/s10643-016-0827-5>
- Wu, A., Tian, Y., Chen, S., & Cui, L. (2022). Do Playful Parents Raise Playful Children? A Mixed Methods Study to Explore the Impact of Parental Playfulness on Children's

Playfulness. *Early Education and Development*, 00(00), 1–24.
<https://doi.org/10.1080/10409289.2022.2148072>

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. PT Fajar Interpratama Mandiri.

Zhang, C., Cubbin, C., & Ci, Q. (2019). Parenting stress and mother- child playful interaction: the role of emotional support. *Journal of Family Studies*, 25(2), 101–115.
<https://doi.org/10.1080/13229400.2016.1200113>